**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena dengan pendidikan suatu bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengelolaan alam. Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, berdimensi luas dan banyak variabel yang mempengaruhinya. Sebagai suatu proses psikologi, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari belajar dan mengajar. Dari perspektif mengajar yang menjadi pelaku adalah guru atau pendidik, ataupun pihak yang mendidik. Sedangkan dari perspektif belajar, yang menjadi pelaku adalah siswa atau peserta didik yang melakukan proses belajar. Dengan demikian, pendidikan adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang memiliki tujuan tertentu.

Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pasal 19 dari pemerintah berbunyi sebagai berikut :

(1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (2) Selain ketentun sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. (3) Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Peraturan pemerintah dapat terwujud dengan guru melakukan perencanaan yang baik dalam mengembangkan potensi siswa dalam membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang berguna bagi diri siswa. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan pemberian pelajaran yang dapat merangsang daya nalar siswa. Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dikembangkan dalam rangka menopang daya nalar siswa untuk memenuhi kondisi yang ada di sekitar siswa. Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam memajukan daya pikir manusia. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik diperlukan tenaga pendidik yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran dengan memperhatikan tingkat berpikir siswanya. Menurut Fowler (Hamzah, 2011 : 2) bahwa :

Matematika merupakan mata pelajaran yang abstrak sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa. Untuk itu, diperlukan model dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompotensi dasar dan indikator pembelajaran.

Menurut Rostina (2013) matematika berkenaan dengan ide-ide dan struktur-struktur dan hubungannya di atur dengan logika, sehingga sebagian besar konsep-konsep dalam matematika itu bersifat abstark. Bila dicermati dalam kajian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa adalah mata pelajaran matematika. Tujuan Mata pelajaran Matematika SD dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yaitu untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama dalam memecahkan masalah matematika. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Pelajaran Matematika harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena pemecahan masalah matematika merupakan bagian yang sangat penting dari kurikulum matematika karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik diperlukan tenaga pendidik yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran sebagaimana yang tercermin di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dimana di dalam pelaksanaan kurikulum, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik maupun sosial.

Agar materi pelajaran dapat sampai dan dicerna dengan baik oleh siswa. Seorang guru harus memvariasikan gaya mengajarnya sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga dituntut memiliki kemampuan dalam menanamkan konsep pembelajaran pada siswa dengan merancang pembelajaran yang bersifat kongkrit menuju ke hal yang abstrak dan menerapkan materi berdasarkan tingkat kesukaran yaitu dari hal mudah ke hal yang sulit. Hasil belajar matematika di kelas V SD Inpres Kassi-Kassi tergolong rendah dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 69,71 sementara standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah dtetapkan yaitu ≥ 75.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur guru dengan siswa di SD Inpres Kassi-Kassi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan KKN Kependidikan pada bulan November tahun 2016 sampai bulan Januari tahun 2017 ditemukan bahwa cara mengajar guru yaitu : a) kurang melatih siswa dalam bersabar hal ini dilihat dari cara siswa berperan dalam kelas b) kurang melatih siswa untuk bersikap terbuka terhadap kritikan dilihat dari sikap siswa yang tidak menerima pendapat dari orang lain c) kurang melatih siswa yang saling kerja sama dilihat dari sifat individual yang dimiliki siswa. Cara mengajar seperti itu berdampak pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu : a) siswa lebih mementingkan kepentingan individual dilihat dari cara siswa berinteraksi dengan temannya b) siswa kurang menanggapi masukan dari temannya terlihat dari sifat siswa yang tidak menanggapi pembicaraan yang diberikan oleh temannya c) siswa jarang berkumpul dengan temannya sehingga hubungan komunikasi siswa tidak terjalin dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung.

Jika masalah tersebut dibiarkan tanpa adanya perbaikan, maka akan berdampak negatif bagi kelanjutan pendidikan siswa sehingga kelak akan berujung pada ketidakmampuan siswa bersaing di dunia pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan ada, perlu dilakukan perencanaan yang baik melalui penggunaan pendekatan, model, maupun metode yang sesuai. Guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Heruman (2014) bahwa dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda. Berdasarkan pemikiran tersebut maka peneliti bekerjasama dengan pihak sekolah untuk berencana melakukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Model Pembelajaran *Pair Check* merupakan model pembelajaran kelompok yang membentuk siswa untuk bekerjasama secara berpasangan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Johnson dan Smith ( Huda; 76:2013 ) “*We Sink or Swim Together* (kita tenggelam atau berenang bersama) individu-individu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Mereka juga memaksimalkan pembelajaran dirinya dan rekan-rekannya”. Sejalan yang diungkapkan oleh Djamarah (Purwaningsih, 2013) bahwa suatu kerja sama, siswa akan menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, saling membantu dengan ikhlas dan tanpa ada rasa minder, serta persaingan yang positif untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Ini membuktikan bahwa apabila bekerjasama akan melengkapi satu sama lain sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul Penerapan Model pembelajaran *Pair Check* untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Adapunrumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Pair Check* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Pair Check* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Inpres kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis dapat menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam meningkatkan mutu mahasiswa dalam jurusan tersebut.
3. Bagi Peneliti, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukan, atau perbandingan bagi penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, diharapkan dapat menumbuhkan kreatifitas guru dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Check* yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar serta terciptanya minat dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terutama.
6. Bagi siswa, diharapkan dapat melatih pengetahuan matematika dalam pembelajaran geometri melalui penerapan model pembelajaran *Pair Check*